



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI (SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM) DI MA BILLINGUAL KOTA BATU DI ERA MERDEKA BELAJAR

Tania Sumira¹, Maulida Hibna Fauza²

Universitas Islam Malang

e-mail: 1tanasumira@gmail.com , 2maulidahibna@gmail.com

Abstrak

Guru dituntut harus tau situasi dan kondisi siswa saat belajar agar menciptakan suasana kenyamanan. Kenyamanan pelajaran di kelas merupakan bentuk motivasi belajar siswa secara eksternal yang harus diperhatikan oleh guru. Minat, bakat, dan karakteristik siswa, menjadikan guru harus dapat memposisikan dirinya dalam mengajar. Dengan berbagai macam disiplin ilmu yang dipelajari, mengantarkan guru memiliki ciri khas atau strategi sendiri dalam mengajar. Sejarah Kebudayaan Islam cenderung dipandang mata pelajaran yang membosankan, banyak yang harus dipelajari. Adapun upaya strategi guru, yakni dengan mengikuti perkembangan zaman terutama dalam era merdeka belajar, dengan mengikuti kemauan siswa, mempermudah siswa dalam mengingat poin-poin yang dipelajari dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka peneliti menggunakan metode fenomena lapangan, jenis penelitian kualitatif, memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memfokuskan kajian ini, pada bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI (sejarah Kebudayaan Islam) di MA Bilingual Kota Batu di Era Merdeka Belajar.

Kata kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Era Merdeka Belajar.

Abstract

Teachers are required to know the situation and condition of students when studying in order to create an atmosphere of comfort. The convenience of learning in the classroom is a form of external student learning motivation that must be considered by the teacher. Interests, talents and characteristics of students, make teachers must be able to position themselves in teaching. With a variety of disciplines being studied, delivering teachers have their own characteristics or strategies in teaching. The history of Islamic culture tends to be viewed as a boring subject, a lot of which must be studied. The teacher's strategy efforts, namely by following the times, especially in the era of independent learning, by following the wishes of students, makes it easier for students to remember the points learned in the Islamic Cultural History lesson. So the researchers used the field phenomenon method, the type of qualitative research, obtaining data through observation, interviews and documentation. Therefore, the researcher focuses this study on how the teacher's efforts in increasing students' learning motivation in SKI (Islamic Culture history) subjects at the Bilingual MA in Batu City in the Era of Independent Learning.

Key words: Teacher strategy, Learning motivation, The Era Of Independent Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan dijadikan usaha sadar serta untuk mencapai tujuan manusia. Selain itu, melalui pendidikan menjadikan sarana untuk mengasah potensi dalam diri manusia, baik dari segi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, minat, bakat hingga

kecerdasan. Peran seseorang pendidik (guru) sendiri adalah dengan mengaktualisasikan ilmu pengetahuan pada siswa, kemudian siswa mengembangkan lebih lanjut potensi-potensi yang terdapat pada dirinya, akibatnya setiap anak atau siswa mampu mengaplikasikan serta mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada pada dirinya, atau dalam istilah lain siswa memiliki kemampuan untuk tumbuh & berkembang dengan sendirinya. Sedangkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran, siswa wajib dan selalu diberi penerangan atau pada latihan, Tetapi siswa mampu berkembang secara sendirinya, karena sesungguhnya didalam diri siswa mempunyai kemampuan untuk mencari, menemukan, memecahkan perkara dan mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga keberagaman siswa perlu diperhatikan.

Melalui pendidikan pula, kita tau bahwasanya banyak disiplin ilmu yang telah di kelompokkan. Pendidikan sendiri tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tadi melibatkan aktivitas-aktivitas pengajar menggunakan peserta didik yang masih ada interaksi timbal balik pada situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan berdasarkan pendidikan atau pembelajaran mampu tercapai secara maksimal. Seorang guru di tuntut harus bisa mendidik, dimana guru tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu. Proses belajar mengajar, bagi seorang pendidik harus bisa membangun pembelajaran efektif dan efisien. Oleh karena itu, tidak sembarangan seorang guru dalam bertindak. Guru perlu memiliki kemampuan untuk manajemen kelas. Sehingga kelas menjadi kondusif, siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar.

Di era merdeka belajar ini, menjadikan guru harus selalu inovatif. Situasi dan kondisi apapun harus di jalankan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus benar-benar merancang strategi pembelajaran dengan baik. Strategi guru yang cenderung monoton membuat motivasi belajar siswa menurun. Dengan keinginan siswa yang serba instan di era merdeka belajar mengantarkan untuk guru harus mengetahui situasi dan kondisi siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merancang konsep dari pada merdeka belajar, dimana konsepnya yaitu merdeka dalam berpikir, sehingga ada kebebasan dalam menerjemahkan kurikulum oleh guru yang selanjutnya akan diajarkan pada siswa dengan hal tersebut guru mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran. (Izza et al., 2020)

Strategi dalam proses pembelajaran merupakan cara atau metode yang dipilih dan digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi untuk memudahkan peserta didik dalam menerima serta memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya. (B. Uno, 2013) Strategi guru sangat

mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan baik atau tidak. Pembelajaran yang terkesan monoton menjadikan komunikasi dalam pelajaran antara siswa dan pendidik menjadi kurang baik. Terlebih lagi dengan strategi yang monoton membuat para siswa malas dalam belajar. Terlebih lagi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang banyak sekali harus dipelajari dan diingat. Pelajaran sejarah seakan di takuti di kalangan siswa. Jangankan siswa. Fakta dilapangan ketika para mahasiswa di tawari dua mata pelajaran yakni Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak untuk praktek magang di MA Bilingual Batu, mereka cenderung banyak yang menghindari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam sejarah kebudayaan islam memang harus banyak memiliki referensi bacaan. Karena memang sejarah membutuhkan pendalaman setiap sub bahasanya, dan memiliki pengalaman yang luas.

Terlebih lagi, para siswa MA Bilingual Batu beranggapan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan, banyak yang harus di pelajari dan yang paling penting mengenai tentang ingatan. Hal ini membuat siswa MA Bilingual Batu dalam belajar seakan kesulitan mempelajari sejarah. Kita sering sekali menjumpai siswa yang kesulitan dalam mengingat sejarah kebudayaan islam. Di era merdeka belajar ini sudah seharusnya guru mencari solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar tak cukup berhenti pada individu masing-masing atau internal. Faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini sebagai bentuk penambahan referensi dalam mengaplikasikan strategi guru mata pelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Khususnya peneliti menginvestasikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ski (sejarah kebudayaan islam) di MA Bilingual kota Batu di era merdeka belajar. Fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Bilingual batu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ekstensif tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Bilingual kota Batu di era merdeka belajar. Penelitian ini didasarkan pada argumentasi bahwa, strategi guru dapat membantu siswa untuk melepaskan kesulitan tersebut agar proses belajar siswa berjalan dengan lebih mudah. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tujuan guru untuk mengantarkan pelajaran yang efektif dan efisien di era merdeka belajar

METODE

Penelitian yang di gunakan melalui pendekatan kualitatif. Melalui perantara fenomena lapangan, secara apa adanya dapat membantu peneliti memperoleh data. Dengan substansi makna dari fenomena yang sedang di teliti kemudian observasi yang di sajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi, merupakan menggunakan analisis. Jadi, peneliti tidak hanya sekedar mendapatkan keinginan tahuan, tetapi peneliti juga mendapatkan gambaran penjelasan. Tidak sampai disitu, peneliti bahkan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam. Dengan mengetahui sifat dari pada penelitian kualitatif yang bersifat induktif, dimana dari yang khusus ke umum. Maka peneliti harus benar-benar melakukan observasi tidak hanya satu kali.

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak langsung dan sekaligus mengumpulkan data di lapangan. Hal ini agar dapat mencapai tujuan, yakni mendapatkan keakuratan dan kelengkapan data. Seperti biasanya dalam penelitian kualitatif erat kaitannya menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan acuan tehnik model daripada Intraktif Huberman yakni: data reduksi atau reduksi data, dimana adanya perincian dan pencatatan peneliti kemudian perangkaian data, membuat ringkasan, menyeleksi hasil data temuan. Kemudian penyajian data: dalam hal ini di maksudkan untuk mempermudah data yang telah di reduksi agar mudah di pahami. Dan yang terakhir yakni penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta dalam membangun merdeka belajar berbeda-beda caranya. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang menurut siswa membosankan bahkan tidak penting seperti mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Setiap manusia pada kodratnya memiliki karakteristik masing-masing. Dalam dunia pendidikan guru pastinya mempunyai caranya masing-masing dalam mengajar peserta didik. Setiap dari individu guru pasti memiliki ciri khas berbeda-beda, mulai dari strategi, metode pengajaran, dimana semua sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas masing-masing pendidik. Peneliti memiliki pandangan , bahwa karakteristik mengajar merupakan suatu cara pengajaran guru dalam mendidik siswa yang melekat pada diri masing-masing individu pendidik, dengan ciri khas yang dapat di ingat oleh siswa. Guru sudah seharusnya memahami situasi dan kondisi dalam kelas. Terlebih lagi guru juga harus menyesuaikan diri dengan masing-masing individu siswa di kelas, agar ketika siswa mendapat permasalahan

guru bisa dengan cepat memberikan solusi dan mengatasinya. Terlebih lagi menjadi guru MA atau SMA harus bisa Fleksibel kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru SKI di MA Bilingual Batu, bahwasanya strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

1. Menjadi sosok guru yang fleksibel

Makna fleksibel yang dimaksud disini yaitu guru menyesuaikan keadaan. Dalam era globalisasi ini, teknologi sudah lebih mempunyai kemajuan. Begitu juga dengan zaman yang berangsur lebih maju. Sehingga sebagai seorang guru sebaiknya mengikuti perkembangan zaman tersebut. Mempersiapkan sumber daya manusia merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap individu di dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang berlangsung dan yang akan terus berkembang. (Susilo & Sofiarini, 2020). Sebagai guru yang mengikuti perkembangan zaman merupakan salah satu strategi untuk dapat memotivasi belajar siswa, dimana pembelajaran yang dilakukan lebih menarik, menyenangkan, efektif dan efisien.

Selain menjadi guru yang mengikuti perkembangan zaman, strategi selanjutnya yaitu berada ditengah-tengah. Maksudnya menjadi guru yang tidak mengekang murid juga tidak melonggarkan murid. Anak SMA sederajat, pada usia ini memiliki sifat yang labil, mudah terpengaruh dengan teman atau lingkungan serta anak pada usia ini sedang mencari jati dirinya sehingga apapun yang dianggap baru olehnya mereka akan mencobanya (Yuliartini, 2021:69)

Jadi pada usia ini, jika anak terlalu dikekang akan semakin melonjak, seperti kalau dalam bahasa jawa "*Ngelamak*", namun jika terlalu di longgarkan biasanya mereka menyepelekan. Sehingga sebagai seorang guru harus bisa menempatkan posisi dimana saatnya harus tegas kepada murid dan dimana saatnya santai terhadap murid.

2. Strategi menyingkat kata

Belajar sejarah terkadang memang membosankan sehingga sulit untuk menghafalkannya. Begitu juga dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, begitu banyak nama dan peristiwa penting yang perlu untuk dihafalkan. Dalam hal ini, strategi guru SKI MA Bilingual Batu yaitu dengan menyingkat kata, tujuannya untuk mempermudah mengingat hafalannya. Misalnya ketika menghafal arti Isra'. "*Isra' adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa*" penjelasan pengertian ini terlalu panjang, jadi disingkat "*Isra' P.M.H~K.M.A (perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa)*". Selain itu juga penjelasan materi

SKI ini, diberikan langsung dengan poin-poin pentingnya, agar bisa mencapai tujuan dari pada pembelajaran.

3. Pemilihan media pembelajaran

Salah satu pendukung berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Heinich, dkk. (1985) bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran (Hasanah & Sumiharsono, 2018: 9)

Pemilihan media pembelajaran penting dilakukan oleh guru sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran SKI. Media pembelajarannya variatif sesuai dengan kebutuhan untuk penyampaian materi. Misalnya seperti *Power Point* (PPT), video interaktif, diberi pertanyaan berupa games, baik game online maupun offline contohnya match up, teka teki silang (TTS) dan lain sebagainya. Yang dalam hal ini banyak sekali website yang sudah menyajikan games tersebut sehingga guru bisa lebih mudah dalam membuat media pembelajaran tersebut.

Selain itu juga dalam membangkitkan semangat murid untuk belajar, guru SKI di MA Bilingual Batu juga mengadakan tanya jawab dan *reward* atau hadiah bagi murid yang aktif dalam menjawab. Misalnya dengan memberikan poin plus pada muridnya.

4. Menerapkan Ujian Lisan

Strategi guru SKI di MA Bilingual Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selanjutnya yaitu dengan menerapkan Ujian Lisan. Di era merdeka belajar ini siswa dibebaskan untuk belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan. Merdeka belajar merupakan program dengan memberi kebebasan berinovasi bagi kepala sekolah, guru dan murid, kebebasan dalam belajar dengan mandiri dan kreatif, yang dimana kebebasan berinovasi harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional, program ini merupakan kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan esensi undang-undang (Sherly et al., 2021)

Dengan menerapkan ujian lisan ini, guru membebaskan belajar dengan cara apapun sehingga murid bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan strategi ini pula, motivasi belajar yang dimiliki siswa lebih meningkat, dengan berbagai alasan apapun mereka harus belajar untuk bisa menjawab pertanyaan guru saat ujian lisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Bilingual Batu antara lain (1) Menjadi sosok guru yang fleksibel; (2) Strategi menyingkat kata; (3) Pemilihan media pembelajaran; (4) Menerapkan ujian lisan. Melalui strategi-strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Uno, H. (2013). *Model Pembelajaran* (V, p. 2). PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, R. S., & Sumiharsono, R. (2018). *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi (Anggota IKAPI).
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, 1(1), 10–15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *Urbangreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93.
- Yuliartini, N. P. R. (2021). *FENOMENA BALAPAN LIAR Dalam Kajian Kriminologi*. Penerbit Lakeisha.